

**ANALISIS WACANA TENTANG PEMILU DAMAI 2019  
DI RUBRIK KOLOM OPINI KOMPAS.COM**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**ANNISA MAULINA ZAHRA  
NIM. 1522102048**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2019**

# **ANALISIS WACANA TENTANG PEMILU DAMAI 2019 DI RUBRIK KOLOM KOMPAS.COM**

Annisa Maulina Zahra  
1522102048

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jurusan Penyiaran Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

## **ABSTRAK**

Tahun 2019 ini melahirkan sejarah baru sepanjang sejarah demokrasi Indonesia. Terselenggaranya pemilu secara serentak untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden sekaligus anggota legislatif yang dilaksanakan pada 17 April 2019 lalu. Pemilu menjadi momentum bagi seluruh rakyat untuk dapat ikut andil dan berperan secara langsung dalam setiap proses demokrasi. Tak dimungkiri bahwa dalam setiap penyelenggaraan pemilu masih diwarnai oleh berbagai pelanggaran dan kecurangan. Dalam konteks inilah, konsep pemilu damai yang bersih dan bermartabat menjadi perhatian banyak kalangan baik dari penyelenggara pemilu, pemerintah hingga rakyat yang juga terlibat dalam proses pemilu. Dalam pemberitaan pada media, konsep pemilu damai menjadi salah satu topik yang banyak diperbincangkan. Kompas.com merupakan media online yang aktif memberikan isu-isu politik menjelang pilpres salah satunya mengenai pemilu damai. Dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana proses pengemasan wacana pemilu damai yang termuat dalam rubrik kolom Kompas.com dan adakah keberpihakan media terhadap peserta pemilu dilihat dari artikel yang termuat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori analisis wacana Teu A. van Dijk. Untuk membongkar makna yang terkandung dalam teks yaitu dilihat dari struktur deskripsi teksnya, kognisi sosial yang diperoleh dari hasil wawancara, konteks sosial yang melihat bagaimana wacana tersebut berkembang dimasyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti terfokus pada 5 artikel opini yang dimuat pada periode Januari- April 2019. Karena kelima opini tersebut memuat artikel yang termasuk dalam wacana pemilu damai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima artikel tersebut mendukung adanya konsep pemilu damai. Dimana keseluruhan artikel mengajak untuk menciptakan perdamaian persatuan dan melawan perkara-perkara yang merugikan pemilu itu sendiri. Dalam hasil wawancara pada redaktur Kompas.com diketahui bahwa artikel kolom yang bertema politik selalu menghindari dari pertikaian yang terjadi antara dua kubu. Sehingga, jika dilihat dari rubric kolom tidak terlihat keberpihakan Kompas.com pada salah satu peserta pemilihan.

**Kata kunci : Pemilu, Damai, Wacana, Opini.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. RumusanMasalah .....	13
D. TujuandanManfaatPenelitian .....	14
E. KajianPustaka.....	14
F. SistematikaPenulisan.....	18
<b>BAB II KOMUNIKASI MASSA, MEDIA ONLINE, PEMILU DAMAI, OPINI PUBLIK DAN ANALISIS WACANA</b>	
A. Komunikasi Massa .....	19
1. Ciri-ciri Komunikasi Massa .....	21
2. Fungsi Komunikasi Massa .....	23
B. Media Online.....	25
1. Sejarah Media Online .....	29
2. Karakteristik Media Online.....	29
C. Jurnalisme Online.....	31
1. Pengertian Jurnalisme Online .....	31

2. Prinsip-prinsip Jurnalisme Online .....	33
3. Jurnalis Warga.....	35
D. Opini Publik .....	36
1. Opini Publik Menurut Para Ahli .....	36
2. Proses Pembentukan Opini Publik .....	39
3. Pengaruh Media Massa Atas Opini Publik .....	42
E. Mewujudkan Pemilu Yang Damai .....	44
1. Pengertian Pemilihan Umum .....	44
2. Tujuan Pemilihan Umum .....	47
3. Pemilu Damai .....	48
F. Kerangka Teori Teu Van Dijk .....	49
1. Skema Model Analisis Teu van Dijk .....	53
2. Elemen Wacana Teu van Dijk .....	54

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. JenisPenelitiandanPendekatan.....	61
B. Subyek dan Obyek Penelitian .....	62
C. Sumber Data.....	62
D. TeknikPengumpulan Data.....	63
1. TeknikDokumentasi .....	63
2. TeknikWawancara .....	64
E. TeknikAnalisis Data.....	64

### **BAB IV ANALISIS WACANA PEMILU DAMAI DI RUBRIK**

#### **KOLOM KOMPAS.COM**

A. GambaranUmumLokasi Penelitian .....	67
1. SejarahKompas.com.....	67
2. Tigeline dan Logo Kompas.com.....	69
3. Segmentasi Pembaca Kompas.com.....	70
4. Rubrik dan Produk Kompas.com.....	70
5. Editors Kompas.com.....	71
6. Rubrik Kolom Kompas.com .....	72
B. AnalisisKolom Opini Kompas.com Segi Teks.....	73

a. Kolom “Melawan Isu Hoaks Pemilu 2019” .....	75
b. Kolom “ Diatas Pilpres Ada Keutuhan dan Persataun Indonesia” .....	83
c. Kolom “Pilpres Terjebak Isu Recehan” .....	90
d. Kolom “Jual Beli Suara dan Disfunfsional Demokrasi.....	96
e. Kolom “Politik Uang Terang Benderang Hanya 5 Km dari Pusat Kota Jakarta.....	103
C. Segi Kognisi Sosial .....	110
D. Segi Analisis Sosial.....	117
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	126
B. Saran- Saran .....	128
C. Kata Penutup .....	129
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi menjadi pegangan terpenting manusia dalam hidup bermasyarakat. Seperti yang sering terdengar, bahwa siapa yang menguasai akan informasi maka dialah yang akan menguasai masa depan. Bahwa sumber kekuatan baru masyarakat bukanlah uang ditangan segelintir orang, melainkan informasi ditangan orang banyak.<sup>1</sup> Informasi-informasi tersebut didapatkan melalui pencarian di media massa baik media cetak media elektronik maupun media online. Semua hal yang ada didunia dengan mudah diakses oleh masyarakat. Sehingga, masyarakat menjadi terbuka akan informasi.<sup>2</sup>

Perkembangan media massa dapat mempengaruhi hampir seluruh aspek dalam masyarakat kita, dan juga merupakan institusi kunci dalam masyarakat. Waktu yang dihabiskan untuk mengakses media massa lebih dari setengah waktu disetiap harinya. Pada dewasa ini, masyarakat cenderung mengkonsumsi informasi dari media massa lebih lama dari waktu ia terbangun dibanding waktu tidurnya. Sehingga, media dapat mempengaruhi masyarakat mulai dari hal-hal yang kecil misalnya mempengaruhi cara berpakaian, makan, berbicara.

Media massa yang populer digunakan oleh masyarakat secara umum dibagi menjadi media cetak (*Printed Media*), yang terdiri dari surat kabar,

---

<sup>1</sup>Asep Syamsul M Romli, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2003) hlm. v

<sup>2</sup>Sedia Willing Barus, *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama:2010) hlm.15

majalah, tabloid, dan buku; media elektronik (Electronic Media), seperti televisi dan radio; kemudian media online (Cybermedia).<sup>3</sup> Media cetak merupakan media yang dalam penyampaian pesannya berupa tulisan yang dicetak pada suatu kertas. Media elektronik merupakan media yang penyampaian pesannya menggunakan audio dan visual. Sedangkan media online merupakan media komunikasi massa yang baru berkembang. Media online menggunakan akses internet yang tersaji secara online di situs (website).

Munculnya media *online* ini menjadikan informasi dari sebuah peristiwa akan segera cepat dapat disampaikan oleh pemilik media kepada masyarakat melalui pemberitaan di media *online*.<sup>4</sup> Perubahan itu terjadi karena berkaitan dengan perkembangan teknologi yang semakin maju. Keberadaan media baru seperti internet bisa melampaui pola penyebaran pesan media tradisional, sifat internet yang bisa berinteraksi mengaburkan batas geografi, kapasitas interaksi, dan yang terpenting bisa dilakukan secara *real time*.<sup>5</sup>

Dalam sejarah perkembangannya, media online yang pertama kali muncul di Indonesia adalah media online milik Republika online yaitu [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id) pada tahun 1994. Kemudian disusul oleh awak media yang pada saat orde baru medianya dibredel oleh pemerintah, yaitu media online milik Tempo Group yang diberi nama [tempointeraktif.com](http://tempointeraktif.com) yang sekarang [tempo.com](http://tempo.com). Kemudian muncul media-media lainnya seperti waspada online dan kompas online. Akan tetapi yang menjadi pakem pelopor media online di Indonesia adalah Detik.com

---

<sup>3</sup>Nurrudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perada, 2007) hlm. 5

<sup>4</sup>Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Praktis Mengelola Media Online*, (Bandung: PT Refika Aditama 2012) hlm. 20

<sup>5</sup>Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014) hlm. 13-14

(www.detik.com) yang mengawali pada tahun 1998, oleh Budiono Darsono, Yayan Sofyan, Abdul Rahman dan Didi Nugraha.<sup>6</sup>

Media sebagai suatu alat untuk menyampaikan berita, penilaian, atau gambaran umum tentang banyak hal, ia mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik antar lain karena media juga dapat berkembang menjadi kelompok penekan atas ide atau gagasan dan bahkan suatu kepentingan atau citra yang ia representasikan untuk diletakkan dalam konteks kehidupan yang lebih empiris.<sup>7</sup>

Akan tetapi, khalayak sebagai konsumen dari media tentu saja harus bisa memfilter segala pemberitaan yang termuat di media. Di era informasi yang mudah saat ini, penyebaran berita yang tidak jelas sumbernya sudah sangat banyak didapat di media. Hal ini juga di jelaskan dalam Al-Quran mengenai petunjuk bahwa berita yang perlu diperhatikan dan diselidiki adalah berita yang sifatnya penting. Penjelasan tersebut dijelaskan dalam Q.S Al- Hujurat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا  
بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita maka periksala dengan teliti agar kamu tidak mencelakaansuatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu” (Q.S Al-Hujurat: 6)

<sup>6</sup> Ayu Laxmita Arini, *PEMBINGKAIAN BERITA “KARTU KUNING JOKOWI” (Studi Analisis Framing Terhadap Berita Kartu Kuning Untuk Jokowi di Media Online Detik.com Periode Februari 2018)*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018) hlm.2

<sup>7</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 31

Dalam ayat tersebut mengandung arti bahwa, ketika kita mendapatkan suatu informasi atau berita, sangat dianjurkan untuk kita menelusuri kebenaran dari berita yang kita dapatkan. Tujuannya adalah agar kita tidak terjerumus dalam pemberitaan yang tidak benar dan tidak dapat dipertanggung jawabkan, apalagi berita tersebut mengandung informasi yang bohong (*hoax*) tidak sesuai dengan kenyataan atau fakta.

Informasi merupakan bidang yang sangat luas dan variatif. Media disetujui sebagai instrument yang krusial, karena dapat membentuk dan menggiring opini dimasyarakat.<sup>8</sup> Berbagai pemberitaan yang disajikan dimedia massa memiliki nilai persuasi terhadap masyarakat, sehingga dalam berita-berita tertentu yang sering mengundang kontroversi, masyarakat terdorong untuk ikut mengomentari dengan gagasan-gagasan dan pemikiran-pemikirannya. Dalam jangka waktu yang panjang dan kebanyakan kolom surat kabar berisi permasalahan Negara, majalah politik memberikan ruang bagi pendapat publik oleh para ilmuwan, cendekiawan, dan kritikus pengamat politik.<sup>9</sup>

Media massa memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membangun masyarakat multikultur kerana fungsinya yang sangat potensial untuk mengangkat opini publik sekaligus sebagai wadah berdialog anatarlapisan masyarakat. Seringkali, media menentukan masalah apa yang penting atau menarik bagi masyarakat dan media sering kali menciptakan kontroversi terhadap suatu topik.

Opini publik juga merupakan produk dari jurnalistik, karena dalam teks opini mengandung unsur-unsur berita yaitu 5W+1H ( *What, Where, When, Who,*

---

<sup>8</sup>Djoko S, *Demokrasi Kita*, (Jakarta : Gramedia, 2014), hlm. 34

<sup>9</sup>Shirley Biagi, *Media/Impact Pengantar Media Massa*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) hlm. 96

*Why, dan How*) baik dalam opini mengenai politik, ekonomi, budaya atau yang lainnya. Setiap informasi ataupun disiplin ilmu yang berkembang diperlukan adanya analisis untuk mengetahui bagaimana suatu ilmu dapat diterima oleh publik melalui media massa dalam kajiannya di bidang ilmu komunikasi. Melalui *discourse analysis* (analisis wacana), *semiotic analysis* (analisis semiotic), atau *framing analysis* (analisis framing/bingkai), kita dapat memahami bahwa sebenarnya isi media dipengaruhi oleh berbagai komponen yang terdapat dalam media itu sendiri.<sup>10</sup>

Pada tahun 2019 ini, masyarakat Indonesia kembali menikmati pesta demokrasi untuk memilih pemimpin baru dimasa mendatang. Pemilihan Umum (Pemilu) sering disebut sebagai ajang pesta demokrasi rakyat yang menjadi cerminan ikut andilnya rakyat dalam menentukan pemimpin dan arah perkembangan bangsanya. Pemilihan umum 2019 adalah pemilihan legislatif dengan pemilihan presiden dan wakil presiden yang diadakan secara serentak. Hal tersebut didasarkan pada Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 14 / PUU-11/2013 tentang pemilu serentak, yang bertujuan untuk meminimalkan pembiayaan Negara dalam pelaksanaan pemilu, meminimalisir politik biaya tinggi bagi pesertapemilu, serta politik uang yang melibatkan pemilih, penyalahgunaan kekuasaan atau mencegah politisasi birokrasi, dan merampingkan skema kerja pemerintah.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media*,...hlm.3

<sup>11</sup>Ratna Solihah, *Peluang dan tantangan pemilu serentak 2019 dalam perspektif politik. Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintah. Volume.3, No. 1, 2018, 73-88* (Bandung: Universitas Padjajaran, 2018) hlm. 73 Diambil dari <http://ejournal2.undip.ac.id> Diakses tanggal 20 Maret 2019, Pukul : 10.59 WIB

Pemilu merupakan ajang demokrasi yang sangat penting bagi masyarakat. Masyarakat dilibatkan secara langsung dalam proses pemilihan wakil-wakil rakyat yang akan menduduki kursi pemerintahan. Pemilu yang dilaksanakan secara serentak ini nampaknya mendorong masyarakat untuk lebih paham mengenai politik, terlebih banyak ditemui problematika dan isu-isu yang semakin memanas setiap harinya. Yang menjadi sorotan banyak khalayak adalah pemilihan presiden dan wakil presiden periode 2019/2024 yang terdiri dari dua kandidat yaitu 01 pasangan Jokowi Dodo dan Ma'ruf Amin, 02 pasangan Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno. Semua media massa, baik cetak, elektronik maupun *online*, tak henti-hentinya memberitakan berita mengenai dua kandidat. Dari pemberitaan inilah media berusaha membentuk opini publik yang kemudian melahirkan sebuah pandangan.

Media yang juga memiliki peran aktif dalam proses demokrasi, karena peran media memberikan edukasi politik terhadap masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui dan memahami kondisi politik yang sedang dijalankan. Selama masa pemilu yang berakhir pada 17 April 2019 lalu, berbagi pemberitaan mengenai pemilu ramai diperbincangkan di media. Banyak tagar-tagar tentang pemilu yang menjadi trending topik. Semua media seperti berlomba-lomba memberitakan isu politik yang kian memanas. Melalui sosial media yang sangat mudah diakses, masyarakat pun ikut berpartisipasi dalam memberitakan pemberitaan mengenai pemilu tahun ini. Kebebasan dan kemudahan akses informasi pada sekarang ini, menimbulkan banyak pemberitaan yang bersifat bohong (*hoax*) semakin merajalela. Tidak adanya filter informasi yang diakses

diinternet, sangat memungkinkan masyarakat awam terjerumus dalam pemberitaan yang menimbulkan perselisihan. Permasalahan tersebut tentu saja akan mengganggu jalannya pemilu yang damai.

Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Republik Indonesia mencatat sejumlah hal penting yang dirangkum dalam Indeks Kerawanan Pemilu (IKP) yang merujuk pada pengalaman pemilu-pemilu sebelumnya. Kerawanan pemilu merupakan segala hal yang berpotensi mengganggu atau menghambat proses pemilu yang demokratis. Bawaslu membagi kerawanan pemilu dalam tiga dimensi yakni, *penyelenggaraan*, *kontestasi*, dan *partisipasi*. Tiga dimensi kerawanan yang diperlihatkan oleh Bawaslu menunjukkan bahwa pemilu yang damai dan demokratis bermartabat hanya dapat terwujud melalui keterlibatan aktif dan kerja sama yang baik seluruh anak bangsa.<sup>12</sup>

Keberlangsungan pemilu damai menjadi harapan bagi semua masyarakat Indonesia, terlepas dari polemik-polemik yang terjadi selama masa pemilu. Sesuai dengan asas pemilu yang LUBER JURDIL (Langsung, Umum, Bebas, Rahasia Jujur dan Adil), pemilu serentak ini diharapkan menjadi momentum demokrasi yang damai, dan bermartabat tanpa menimbulkan perpecahan. Dilihat diberbagai media massa sebelum pencoblosan yang dilaksanakan pada 17 April 2019, bermunculan berita tentang himbuan pemilu damai hingga dilaksanakannya doa bersama untuk pemilu yang damai.

Media online yang turut memberitakan mengenai pemilu yaitu kompas.com. Media online tersebut aktif memberitakan isu tentang politik setiap

---

<sup>12</sup>Hariman A. Pattianokotta, Agustina Rapkina Samosir, *Pemilu Damai dan Demokrasi Bermartabat: Perspektif Teologi Kristen Protestan*, (Jakarta: Badan Pengawas Pemilu Umum, 2018) hlm. 14

harinya. Kompas.com dipilih karena merupakan media online professional yang sudah memiliki tempat di masyarakat. Selain itu juga kompas.com telah memiliki berbagai penghargaan, seperti salah satunya Tahun 2015 mendapatkan penghargaan Anugrah Adinegoro dalam rangka Hari Pers Nasional, Hassan Wirajuda Award dari Kementrian Luar Negeri RI: Terbaik Kategori A (Jurnalis Media). Sehingga segala bentuk pemberitaan yang ditayangkan kompas.com tidak dapat diragukan lagi kevalidannya.

Dilansir dari website kompas.com periode Januari – April terdapat sekitar 12 berita mengenai pemilu damai. Salah satu berita mengenai pemilu damai 2019 yang diberitakan di kompas.com pada tanggal 12 April 2019, dengan judul berita *“Komnas HAM Serukan Pemilu Damai”*.

Isi dari berita tersebut mengulas tentang seruan pemilu damai dari ketua Komnas HAM, Ahmad Taufan Damanik untuk saling menghargai pilihan masing-masing. Serta himbauan kepada pendukung partai politik untuk mencegah terjadinya aksi-aksi provokasi dan tindak kekerasan.

Dari berbagai macam berita tentang pemilu yang dimuat media online tersebut, sudah tentu memberikan banyak respon dari masyarakat sehingga menimbulkan dorongan untuk berperan serta memberikan pandangannya secara subjektif. Sehingga, kompas.com selain memberikan informasi mengenai berita-berita tentang pemilu, akan tetapi juga terdapat kolom opini yang berisi artikel dari pandangan masyarakat luas tentang berbagai permasalahan yang terdapat di masyarakat.

Seperti tulisan dari Prof. Dr. Warsono, MS, Guru Besar di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya. Tulisan yang berjudul “*Jual Beli Suara dan Disfungsional Demokrasi*” dimuat pada media online milik kompas.com dalam rubrik kolom pada tanggal 15 April 2019. Dalam tulisannya, ia menuliskan bahwa pemilu merupakan perwujudan dari kedaulatan rakyat yang diharapkan mampu menyejahterakan rakyat. Kebebasan dan hak untuk berpendapat menjadi sering disalahgunakan sehingga menyebabkan terjadinya penyebaran berita bohong dan timbulnya politik uang yang dapat menimbulkan konflik horizontal.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti artikel opini kiriman publik yang terdapat di rubrik kolom opini media online Kompas.com tentang pemilu damai tahun 2019. Bagaimana media tersebut mengelola dan mengemas opini publik mengenai permasalahan tersebut. Dalam penelitiannya, penulis menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk untuk menganalisis teks opini yang ada di kedua media tersebut. Dengan menggunakan model-model dari analisis van Dijk yaitu teks, kognisi sosial dan analisis teks. Sehingga, memunculkan tema dalam penelitian yaitu “*Analisis Wacana Tentang Pemilu Damai Tahun 2019 di Rubrik Kolom Kompas.com*”

## **B. Definisi Operasional**

Penegasan istilah ini ditulis supaya tidak ada kesalahpahaman dalam pemaknaan terhadap apa yang ditulis oleh penulis dalam penelitian ini, maka penulis akan memfokuskan penelitiannya menjadi uraian kata sebagai berikut :

### **1. Analisis Wacana**

Analisis wacana berhubungan dengan studi mengenai bahasa atau pemakaian bahasa. Analisis wacana dimaksudkan untuk menggambarkan tata aturan kalimat, bahasa, dan pengertian bersama.<sup>13</sup> Melalui analisis wacana kita penulis bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks berita tetapi bagaimana pesan itu disampaikan. Melalui kata, frase, kalimat, metafora suatu berita yang disampaikan. Dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebaasaan tersebut analisis wacana lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dari struktur teks.<sup>14</sup>

Analisis wacana adalah telaah mengenai aneka fungsi (pragmatic) bahasa. Analisis wacana lahir dari kesadaran bahwa persoalan yang terdapat dalam komunikasi bukan terbatas pada penggunaan kalimat atau bagian kalimat, fungsi ucapan, tetapi juga mencakup struktur pesan yang lebih kompleks dan inheren yang disebut wacana.<sup>15</sup>

Menurut Eriyanto dalam bukunya *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, wacana merupakan suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan. Jadi analisis wacana juga dimaksudkan untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna yang terkandung dalam suatu subjek yang mengungkapkan suatu pernyataan.

## **2. Pemilihan Umum 2019**

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan suatu proses yang dilaksanakan untuk memilih wakil rakyat yang akan menduduki kursi pemerintahan. Proses pemilu merupakan perwujudan dari negara yang menganut sistem demokrasi yang

---

<sup>13</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis teks Media*, (Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2006) hlm. 4

<sup>14</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 68

<sup>15</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 48

mana setiap rakyat memiliki hak yang sama dan setara dalam pengambilan keputusan untuk memilih.

Pemilihan Umum 2019 merupakan pemilihan wakil rakyat yang dilaksanakan secara serentak, yaitu memilih legislatif dan juga pemilihan presiden. Pemilu serentak pada tahun ini dilaksanakan berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 14/ PUU-11/2013 tentang pemilu serentak. Adapun beberapa tujuan dari putusan tersebut yaitu untuk meminimalkan pembiayaan negara dalam pelaksanaan pemilu serentak, meminimalisir politik biaya tinggi bagi peserta pemilu, serta politik uang yang melibatkan pemilih, penyalahgunaan kekuasaan atau mencegah politisasi birokrasi, dan merampingkan skema kerja pemerintah.<sup>16</sup>

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum juga menjadi landasan hukum dilaksanakannya pemilihan umum secara serentak yaitu dengan menyatukan Undang-undang Nomor 42 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden, Undang-undang Nomor 15 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum, dan Undang-undang Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.<sup>17</sup>

### **3. Pemilu Damai**

Demokrasi melalui pemilu dinilai sebagai salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan yang luas dalam negara. Pemilu yang menjadi sarana untuk memilih

---

<sup>16</sup> Ratnia Solihah, *Peluang dan Tantangan Pemilu Serentak 2019 Dalam Perspektif, Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*. Vol. 3, No. 1, 2018, 73-88 (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2018) Hlm. 72

<sup>17</sup> Undang-undang Republik Indonesia, No. 7 Tahun 2017

para pemimpin rakyat yang juga dipilihkan secara langsung oleh rakyat itu sendiri, diharapkan mampu membawa perubahan yang baik untuk negara kedepannya.

Pemilu, menjadi pesta demokrasi untuk seluruh rakyat sudah semestinya berjalan sesuai dengan prosedur-prosedur yang ada dan menjadi pesta menyenangkan untuk rakyat. Pemilu adalah milik rakyat, sehingga kesadaran bertanggung jawab sudah sepatutnya dimiliki oleh rakyat dalam pengawasan partisipatif pada memontum pemilu.

Lahirnya pemilu yang damai, berintegritas dan bermartabat dilandasi dari sikap kita sebagai para pelakon dalam pemilu. Perwujudan dari perdamaian tersebut harus dibarengi dengan kinerja yang baik dari masing-masing pelaku pemilu, diantaranya (1) Regulasi yang tepat dan jelas, (2) Partai politik yang kompeten, (3) Pemilih yang cerdas (4) Penyelenggara Pemilu Independen dan (5) Birokrasi yang netral.<sup>18</sup>

#### **4. Rubrik Kolom**

Surat kabar atau media cetak selain berisikan informasi mengenai berita terkini, juga terdiri atas rubrik tajuk rencana, kolom, pojok, artikel spesial, karikatur, dan surat pembaca. Biasanya media surat kabar memberikan ruang khusus untuk itu menampung itu semua dalam ruang opini atau halaman pendapat (*opinion page*).<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Achmad Arifulloh, *Pelaksanaan Pilkada Serentak yang Demokratis Damai dan Bermartabat*, Jurnal Pembaharuan Hukum, Volume II No. 2 (Semarang: UNISSULA, 2015) hlm. 308-309

<sup>19</sup>Sedia Willing Barus, *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita* ,hlm. 139

Bukan hanya surat kabar, media online juga bukan hanya menyajikan informasi berupa berita fakta yang aktual, namun juga memiliki ruang khusus untuk kolom opini. Hal tersebut untuk sebagai saluran bagi pendapat atau opini masyarakat mengenai kejadian, peristiwa, dan fakta, yang setiap hari mereka baca disurat kabar atau media online, atau didengar di radio, dan disaksikan melalui siaran televisi.

Kolom biasanya ditulis dengan gaya yang sangat ringan atau enteng dan diselingi humor-humor segar, walaupun masalahnya sangat serius (politik, ekonomi, sosial, budaya, hukum, keamanan, pendidikan, bencana, kecelakaan, kriminalisasi, gaya hidup, dan sebagainya).<sup>20</sup>

## **5. Kompas.com**

Kompas.com merupakan salah satu pionir media online di Indonesia ketika pertama kali hadir di internet pada 14 September 1995 dengan nama *Kompas Online*.<sup>21</sup>

Hak cipta dan merk dagang Kompas.com dimiliki oleh PT Kompas Cyber Media, salah satu unit usaha Kompas Gramedia. Awalnya, Kompas.com berdiri pada tahun 1997 dengan nama Kompas Online.

Jadi maksudnya, penguraian pada definisi operasional adalah bahwa penulis dalam penelitian ini akan memfokuskan pada pengelolaan opini publik mengenai pemilu damai tahun 2019 pada media online terpopuler di Indonesia yaitu *kompas.com*.

## **C. Rumusan Masalah**

---

<sup>20</sup>Ibid,...hlm. 148

<sup>21</sup><https://inside.kompas.com/about-us>

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas, maka penulis membentuk rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana isi kolom opini publik tentang pemberitaan pemilu damai yang dimuat di media online kompas.com berdasarkan kerangka teori wacana Teun Van Dijk ?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis wacana tentang pemilu damai di rubrik kolom Opini publik di media online (Analisis Wacana Di Kompas.com).

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoris**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata kepada mahasiswa dibidang jurnalistik dan komunikasi. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan untuk mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian mengenai opini publik yang berkaitan dengan media online.

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya, yang akan membahas seputar opini publik di media online.
- 2) Dapat menjadi kontribusi ilmiah dan referensi bagi mahasiswa Dakwah, khususnya mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dalam bidang media massa.

## **E. Kajian Pustaka**

Pembahasan mengenai analisis wacana dan wacana opini di media cetak maupun online telah banyak digunakan penulis sebagai tema penelitian skripsi. Akan tetapi, setiap penelitian yang terkait pasti memiliki perbedaan dalam objek yang ditelitinya. Maka dari itu, demi menghindari kesamaan dan plagiasi terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh penulis-penulis sebelumnya, penulis mengadakan penelusuran literatur yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis, diantaranya :

Hasil Penelitian Skripsi yang ditulis oleh Titik Ismiyati, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, tahun 2010 dengan judul Skripsi "*Analisis Kesenambungan Topik Paragraf Wacana Opini di Harian Kompas Edisi Juli 2009*". Penelitian ini membahas tentang kesinambungan topik dalam wacana, karena topik yang sinambung dalam wacana akan membantu memperlancar proses komunikasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan dua pendekatan, pendekatan teoritis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoritis menggunakan pendekatan analisis wacana, sedangkan pendekatan metodologis menggunakan pendekatan deskriptif dan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesinambungan paragraf dalam wacana opini Harian Kompas dapat diketahui wujud dan diukur kadarnya. Meskipun pada penelitian ini sama-sama meneliti mengenai opini, akan tetapi penelitian ini lebih terfokus pada kesinambungan topik paragraf pada wacana opini.

Jurnal yang ditulis oleh Ibnu Hamad dengan judul "*Lebih Dengan Analisis Wacana*" Mediator, Vol. 8 No. 2, Desember 2007. Penelitian tersebut dilakukan

untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai analisis wacana seperti, keobjektivitas hasil penelitian, kevaliditasan hasil penelitian, sejauh mana hasil penelitian digeneralisasikan, serta manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian analisis wacana.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Siti Fitria Aprilliani meneliti pemberitaan Pencalonan Budi Gunawan sebagai Kapolri Republik Indonesia sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis tentang Opini Publik terhadap Pemberitaan Pilpres 2019. Meskipun metode analisis yang dilakukan sama, yaitu analisis wacana model Teun A Van Dijk.

Selanjutnya, Astri Putriyani, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta yang melakukan penelitian mengenai ***“Analisis Wacana Rubrik “Media dan Kita” Majalah Ummi Edisi Juli-Oktober 2009”***. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis wacana dalam rubrik media dan kita yang disampaikan kepada khalayak dengan menggunakan metode dari Teun Van Dijk. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan Astri Putriyani, media banyak memberikan pengaruh yang tidak baik kepada anak-anak, terutama TV bisa dianalogikan sebagai drugs yang sebagaimana obat bius atau alkohol, membuat pemirsa ketagihan. Tema-tema pada media dan kita edisi Juli-Oktober 2009, masih seputar media dan pengaruhnya terhadap anak-anak.

Penelitian milik Astri Putriyani sama menggunakan metode analisis wacana dari Van Dijk, akan tetapi yang membedakan dari penelitian penulis yaitu terletak pada objek yang akan diteliti.

Kemudian, Kaspono, mahasiswa Program studi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang melakukan penelitian mengenai *“Analisis Wacana Rubrik Opini Tentang Berita Politik Pada Website Sumatera Ekspres”*. Kaspono mencoba meneliti mengenai isi opini masyarakat terhadap berita politik yang telah terbit sebelumnya pada website Sumatera Ekspres menggunakan kerangka teori wacana kritis Teun A Van Dijk. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kualitatif. Berdasarkan analisis menggunakan teori Van Dijk peneliti menemukan ada beberapa teks opini yang elemen wacananya tidak terpenuhi baik dari Sintaksis, Stalistik, Semantik, maupun Retoris ketidak terpenuhinya elemen tersebut dikarenakan opini yang diterbitkan berdasarkan opini yang ditulis oleh masyarakat bukan professional seperti wartawan.

Pada penelitian Kaspono juga menggunakan teori dari Van Dijk, dan objek yang diteliti juga mengenai opini masyarakat pada pemberitaan politik, akan tetapi masih ada perbedaan antara penelitian Kaspono dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada pemberitaan yang menjadi objeknya, peneliti akan terfokus pada opini publik terhadap pemberitaan pilpres 2019 dan tempat yang diteliti.

Dari beberapa penelitian diatas dijadikan sebagai tinjauan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Peneliti terfokus pada metode analisis yang dilakukan oleh penlitian sebelumnya, bahwa peneliti sebelumnya juga menggunakan analisis wacana dari Van Dijk. Adapun perbedaan-perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan

penulis, yakni pada objek penelitian dan media penelitian atau subjek. Peneliti akan terfokus pada kolom opini di media online yakni Kompas.com dengan periode waktu 4 bulan yaitu bulan Januari – April 2019 sebanyak 5 artikel.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Secara sistematis, penulis menyusun laporan penelitian ini ke dalam lima bab yang diuraikan sebagai berikut :

Bab pertama merupakan Pendahuluan, yang menguraikan tentang rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan Landasan teori, dalam bab ini akan diuraikan mengenai Komunikasi Massa, Media Online, Jurnalisme Online, Mewujudkan Pemilu Damai, Opini Publik, dan Kerangka Analisis Wacana Van Dijk,

Bab yang ketiga adalah metodologi penelitian, yang menguraikan tentang metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat penyajian data dan pembahasan, menguraikan dan membahas hasil dari penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab kelima Penutup, yang berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, saran, dan penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap artikel opini yang terbit pada rubrik kolom kompas.com dan pembahasan di bab-bab sebelumnya, maka di bab ini akan di paparkan kesimpulan yang merupakan jawaban yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu analisis wacana tentang pemilu damai 2019 di rubrik kolom kompas.com.

Dari lima artikel opini yang diteliti dan dianalisis oleh penulis, maka penulis mengambil pernyataan dan simpulan bahwa hampir semuanya membahas permasalahan dan ancaman dalam menciptakan pemilu yang aman, damai dan bermartabat. Permasalahan yang dibahas meliputi penyebaran berita hoaks, ujaran kebencian dan provokatif, penyebaran isu SARA, kecurangan dalam pemilu. Dari permasalahan tersebut tentu saja akan mengancam dan membahayakan keutuhan dan persatuan bangsa.

Untuk hasil analisis wacana berdasarkan elemen Teu Van Dijk di bab sebelumnya, temuan analisis dari elemen wacana segi teks kesimpulannya yaitu bahwa :

1. Unsur tematik yang merupakan gambaran makna global/umum yang ingin disampaikan wartawan atau penulis terpenuhi dari sepuluh teks opini yang diteliti.
2. Elemen superstruktur/skematik mempunyai dua kategori yaitu *summary* dan *story*. Kedua kategori ini dipaparkan secara jelas dan ditekankan secara baik

pada sepuluh opini ini, sehingga maksud dari setiap kategori dapat dipahami oleh pembaca.

3. Elemen skematik meliputi latar, detail, maksud, pengandaian, nominalisasi. Kelima elemen tersebut juga terdapat di semua opini yang diteliti oleh penulis.
4. Sintaksis menggambarkan seluk beluk wacana, kalimat yang terbagi menjadi bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. Penggambaran elemen sintaksis juga terpenuhi pada sepuluh opini yang penulis analisis.
5. Dari pemilihan kata atau leksikon, penggunaan kosakata yang dipakai disetiap opini menunjukkan sikap dan ideologi dari penulis.
6. Dari segi retorik, elemen yang diteliti yaitu grafis, metafora, ekspresi. Ketiga elemen ini ada yang tidak terpenuhi dalam sepuluh teks opini. Elemen yang jarang terpenuhi yaitu elemen metafora dan ekspresi.

Bahwa teks opini ini merupakan hasil sudut pandang dari masyarakat mengenai fenomena yang terjadi di ruang publik bukan hasil liputan wartawan profesional, sehingga dari unsur analisis segi teks tidak semuanya terpenuhi.

Dari segi kognisi sosial, kelima penulis artikel menempatkan posisi dirinya sebagai seorang yang mendukung adanya pemilu damai, kolumnis merupakan seorang ahli dalam bidang politik yang untuk mencoba memberikan gambaran secara utuh tentang problem yang dihadapi dalam pemilu, sehingga tidak memunculkan pandangan yang hanya satu arah. Demikian itu, terlihat dari bahasa yang digunakan penulis rata-rata untuk mengajak masyarakat kedalam pemilu yang damai dan persatuan bangsa. Kemudian, kognisi sosial yang terlihat dari redaktur pelaksana kompas.com, redaksi atau redaktur memandang bahwa tulisan

atau pemberitaan yang terdapat dalam kolom terutama dalam bidang politik itu tujuannya untuk memberikan pencerahan terhadap pembacanya. Sehingga dapat memunculkan sudut pandangan baru dari masyarakat tentang berbagai problem seperti problem dalam politik (pemilu). Dan keberpihakan kompas.com pada salah satu kubu tidak terlihat pada rubrik kolom dan dari kelima teks tersebut dianggap netral.

Kemudian dilihat dari segi konteks sosial pemberitaan mengenai pemilu damai sering muncul dalam setiap penyelenggaraan pemilu baik daerah maupun nasional. Wacana pemilu damai menjadi salah satu strategi yang dijalankan oleh penyelenggara pemilu untuk mewujudkan tujuan pemilu yang diharapkan. Dalam praktik mewujudkan pemilu yang damai banyak permasalahan yang berkembang, yang kemudian menjadi kekhawatiran diruang publik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pemberitaan mengenai pemilu damai dan polemik yang menyertainya.

## **B. Saran**

### **1. Saran Bagi Akademisi /Mahasiswa**

Pagi para akademisi/mahasiswa yang akan melakukan studi penelitian menggunakan analisis teks Teu Van Dijk , penulis menyarankan untuk lebih memperdalam konteks yang akan diteliti sehingga menghasilkan penelitian yang relevan. Dengan demikian khazanah keilmuan di Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto dapat lebih proposional.

### **2. Saran Bagi Masyarakat**

Bagi masyarakat atau publik penulis berharap untuk memiliki filter dalam menerima informasi baik secara langsung maupun melalui media. Hal

tersebut perlu dilakukan agar tidak menjadi korban menyebarkan informasi yang tidak dapat dipertanggung jawabkan. Serta diperlukannya pemahaman mengenai demokrasi sehingga tidak terbawa oleh arus politik yang menyesatkan dan justru membawa kearah kebencian antar kelompok masyarakat. Sehingga wacana pemilu damai dapat direalisasikan sesuai dengan tujuan bangsa.

### 3. Saran Bagi Media

Bagi media sebagai produk informasi terutama kompas.com serta media lainnya yang terdapat kolom opini agar dapat memfilter secara ketat artikel yang masuk ke ruang redaksi sehingga opini yang dimuat merupakan opini yang memang dapat memberikan informasi valid bagi publik bukan informasi yang justru bersifat provokatif karena opini yang ditulis merupakan sudut pandang dari penulis luar bukan dari wartawan media professional.

## C. Penutup

*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, inayah dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Wacana Tentang Pemilu Damai 2019 di Rubrik Opini kompas.com dan detik.com

Penulis sangat menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi penulisan, isi penulisa, penyajian maupun dari sisi yang lain. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi peningkatkan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik tenaga,

ide maupun pikiran dan atas kebaikannya mudah-mudahan mendapat imbalan dan ridlo dari Allah SWT.

Penulis berharap, skripsi yang sederhana ini dapat menjadi sumbangan dan khasanah bagi dunia pendidikan sekaligus dapat menambah wawasan bagi para pembaca. Juga menjadi manfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. *Amin.*



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Akbar. 2000. Mengenal Internet Plus Pembuatan Web. Bandung: Penerbit M2S
- Arini, Laxmita Ayu. 2018. Pembikaaian Berita “Kart KUNing Jokowi” (Studi Analisis Framing Terhadap Berita Kartu Kuning Untuk Jokowi di Media Online Detik.com Periode Februari 2018). *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto. Diambil dari [repository.iainpurwokerto.ac.id](http://repository.iainpurwokerto.ac.id) diakses pada tanggal 29 Januari 2019 pukul 20.00 WIB
- Arifulloh, Achmad. 2015. Pelaksanaan Pilkada Serentak yang Demokratis Damai dan Bermartabat. *Jurnal Pembaharuan Hukum*. Volume II No. 2. Semarang: UNISSULA. Diambil dari <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/PH/article/viewFile/1376/1060>
- Badan Pengawas Pemilihan Umum Republik Indonesia. 2018. Serial Buku Partisipasi Pemilu Bersih, Damai, dan Bermartabat sudut pandang Konghucu, Jakarta : Bawaslu
- Badan Pengawas Pemilu. 2018. Serial Buku Partisipatif Tausyiah Pemilu Barokah. Jakarta: Bawaslu
- Bagus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Baran, Stanley J. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5 Melek Media & Budaya*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Biagi, Shirley. 2010. *Media/Impact Pengantar Media Massa*. Jakarta: Salemba Humanika
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Craig, Robert. 2005. *Jurnalism Online*. USA: Thomson Wadsworth
- Elisa, Eva Imania. 2017. Budaya Damai Mahasiswa di Yogyakarta. *Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*. Volume 1, No. 2. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Diakses melalui <http://ejournal.upi.edu/index.php/JOMSIGN/article/view/8286/5222>
- Effendy, Onong Uchjana. 2014. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Eriyanto.2006.Analisis Wacana Pengantar Analisis teks Media.Yogyakarta: LKis  
Yogyakarta

<https://inside.kompas.com/about-us>

<https://nasional.kompas.com/read/2017/09/14/11520681/kompascom-reborn-2008-dan-satu-jiwa-visi-jakob-oetama?page=all#> Diakses pada tanggal 4 Juli 2019 pukul 08.16

<https://apaarti.com/arti-istilah/berpangku-tangan.html>diakses pada Tanggal 19 Juli 2019 pukul 10.47

<https://nasional.kompas.com/read/2019/04/15/09392231/politik-uang-terang-benderang-hanya-5-km-dari-pusat-kota-jakarta?page=all> pada paragraf ke-12 kalimat pertama

<https://nasional.kompas.com/read/2019/04/15/09392231/politik-uang-terang-benderang-hanya-5-km-dari-pusat-kota-jakarta?page=all> pada paragraf ke-25 kalimat pertama

<https://kolom.kompas.com/neni.nur.hayati>

<https://kolom.kompas.com/jannus.siahaan>

<https://kolom.kompas.com/1264/Heryadi.Silvianto>

<https://kolom.kompas.com/warsono>

<https://kolom.kompas.com/aiman>

<https://nasional.sindonews.com/read/1375585/12/hoaks-dan-isu-sara-masih-jadi-ancaman-nyata-pemilu-2019-1549087406> , tanggal 8 Agustus 2019 pukul 09.29 WIB

<https://nasional.republika.co.id/berita/pfhpnc354/kpu-gandeng-kemenkominfo-berantas-kampanye-sara> pada tanggal 10 Agustus 2019 pukul 09.02 WIB

<https://makassar.tribunnews.com/2019/03/25/deklarasi-kampanye-damai-kpu-mamuju-kami-ingin-pemilu-tanpa-ujaran-kebencian> pada tanggal 10 Agustus 2019 pukul 09.22 WIB

<https://www.beritasatu.com/politik/546515/debat-kelima-ketum-parpol-sampaikan-komitmen-pemilu-damai-dan-jujur>

<https://tirto.id/jelang-pencoblosan-komnas-ham-lembaga-sipil-serukan-pemilu-damai-dlYe> pada tanggal 10 Agustus 2019 pukul 12.55 WIB

<https://makassar.tribunnews.com/2019/04/10/opini-pemilu-sebagai- pesta-perdamaian?page=2> pada tanggal 31 Juli 2019 pukul 12.43 WIB

<http://www.neraca.co.id/article/113608/stop-hoax-di-pemilu-damai-2019> pada tanggal 31 Juli 2019 pukul 12.51 WIB

<https://mediaindonesia.com/read/detail/225149-demokrasi-diskursus-dan-pemilu-damai> pada tanggal 31 Juli 2019 pukul 12.58 WIB

[https://www.liputan6.com/regional/read/3941770/rapalan-doa-dan-zikir-untuk-pemilu-damai-di-bumi-cenderawasih?utm\\_expid=.9Z4i5ypGQeGiS7w9arwTvQ.0&utm\\_referrer=https%3A%2F%2Fwww.liputan6.com%2Fregional%2Fread%2F3941770%2Frapalan-doa-dan-zikir-untuk-pemilu-damai-di-bumi-cenderawasih](https://www.liputan6.com/regional/read/3941770/rapalan-doa-dan-zikir-untuk-pemilu-damai-di-bumi-cenderawasih?utm_expid=.9Z4i5ypGQeGiS7w9arwTvQ.0&utm_referrer=https%3A%2F%2Fwww.liputan6.com%2Fregional%2Fread%2F3941770%2Frapalan-doa-dan-zikir-untuk-pemilu-damai-di-bumi-cenderawasih) pada tanggal 10 Agustus 2019 pukul 13.11 WIB

Karnilah, Siti. Elyinaro Ardianto. Lukiati Komala. 2007. *Komunikasi Massa (Suatu Pengantar edisi revisi)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Maiyulinda, Catur. 2018. Analisis Wacana Berita Liputan Khusus Kaltim Post Tentang Pesta Pora di Tahura Terhadap Kecenderungan Media Dalam Menyadarkan Masyarakat Mengenai Penambangan Ilegal. *e-journal Ilmu Komunikasi Vol. 6 No. 1 2018*. Samarinda: Universitas Mulawarman. Diambil pada [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/01/Jurnal%20Catur%20Maiyulinda%20\(1302055025\)%20\(01-25-18-02-39-00\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/01/Jurnal%20Catur%20Maiyulinda%20(1302055025)%20(01-25-18-02-39-00).pdf)

M. Romli, Asep Syamsul. 2003. *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J. 2012. *Metode penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Morrisan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana

Nasrullah, Rulli. 2014. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Nimmo, Dan. 2010. *Komunikasi Politik Khalayak dan Efek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nugraha, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books

- Nurkinan.2017.Dampak Media Online Terhadap Perkembangan Media Konvensional.*Jurnal Politikom Indonesiana*.Vol. 2 No. 2.Karawang : Universitas Siperbangsa Karawang. Diambil pada <https://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesiana/article/view/962/792>
- Nurrudin.2007. Pengantar Komunikasi Massa.Jakarta:PT Raja Grafindo Perada
- Olii, Helena.2009.Opini Publik.Jakarta: PT Indeks
- Prastowo, Andi.2011.Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian.Jogjakarta, Ar Ruzz Media
- Rifefan,Muhammad.2014.Penggunaan Media Online Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Akademis (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri di Yogyakarta), *Skripsi*.Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Diambil pada <http://digilib.uin-suka.ac.id/15689/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Samosir, Agustina Rapkina. Hariman A. Pattianokotta.2018.Pemilu Damai dan Demokrasi Bermartabat: Perspektif Teologi Kristen Protestan.Jakarta: Badan Pengawas Pemilu Umum
- Saputri, Rizky Nadia. 2016.Pembingkaihan Isu Pengesahan Perpu Kebiri Melalui Pemberitaan Di Portal Berita Online (Analisis Framing pada Portal Berita Online Republika.co.id dan Detik.com Periode 27 Mei-14 Juni 2016).*Skripsi*.Malang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang. Diambil pada <http://eprints.umm.ac.id/35170/>
- Sobur,Alex.2015.*Analisis Teks Media*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Sugiono.2017.Metode Penelitian Kualitatif.Bandung:Alfabeta
- Solihah, Ratna.Peluang dan tantangan pemilu serentak 2019 dalam perspektif politik.*Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*. Vol.3, No. 1, 2018, 73-88 DOI: 10.14710/jiip.v3i1.3234, (Bandung: Universitas Padjadjaran,73) Diakses pada<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jiip/article/view/3234> tanggal 28 Januari 2019 pukul 22.26 WIB
- S, Djoko. *Demokrasi Kita*.Jakarta : Gramedia, 2014
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2017

Vita, Yan.2014.Penanaman Budaya Damai Via Pendidikan.*Jurnal Dimas  
Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*.Vol. 14 No.1.Semarang:  
Universitas Islam Negeri Semarang. diakses melalui pada pukul 10.35

Yunus, Syarifudin.2012. *Jurnalistik Terapan*.Bogor: Grahalia Indonesia

Yusuf,Jafaruddin.Masriadi  
Sambo.2017.*PengantarJunalismeMultiplatform*.Depok:Prenadamedia  
Group

